

KIC
MPB 44/00
Dew
S

STUDI SILVIKULTUR HUTAN BAMBU WATU LUMPANG PROBOLINGGO

SKRIPSI



DWI RATIH KESUMA DEWI

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

STUDI SILVIKULTUR HUTAN BAMBU WATU LUMPANG PROBOLINGGO

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sains Bidang Biologi pada Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Airlangga**



Pembimbing I,

Drs. H. Hery Purnobasuki, M.Si.
NIP. 131 933 018

Pembimbing II,

Drs. Moch. Affandi, M.Si.
NIP. 131 933 019

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Studi Silvikultur Hutan Bambu Watu Lumpang Probolinggo

Penyusun : Dwi Ratih Kesuma Dewi

NIM. : 089511303

Tanggal : 24 Juli 2000

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. H. Hery Purnobasuki, M.Si.
NIP. 131 933 018


Pembimbing II,



Drs. Moch. Affandi, M.Si.
NIP. 131 933 019

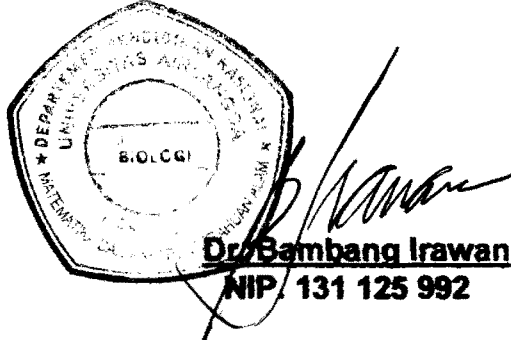
Mengetahui :

**Dekan Fakultas MIPA
Universitas Airlangga,**



Drs. Harijana, M.Sc
NIP. 130 355 371

**Ketua Jurusan Biologi
FMIPA Universitas Airlangga,**



Drs. Bambang Irawan
NIP. 131 125 992

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Studi Silvikultur Hutan Bambu Watu Lumpang Probolinggo
Penyusun : Dwi Ratih Kesuma Dewi
NIM. : 089511303
Tanggal : 24 Juli 2000

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



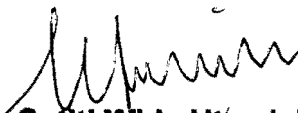
Drs. H. Hery Purnobasuki, M.Si.
NIP. 131 933 018

Pembimbing II,



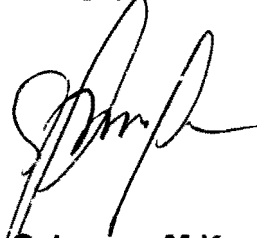
Drs. Moch. Affandi, M.Si.
NIP. 131 933 019

Penguji I,



Dra. Edy Setiti Wida Utami, M.S.
NIP. 131 406 062

Penguji II,



Drs. Salamun, M.Kes.
NIP. 131 696 506

Dwi Ratih Kesuma Dewi, 2000, Studi Silvikultur Hutan Bambu Watu Lumpang Probolinggo. Skripsi di bawah bimbingan Drs. H. Hery Purnobasuki, M.Si. dan Drs. Moch. Affandi, M.Si. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Airlangga.

ABSTRAK

Penelitian tentang studi silvikultur hutan bambu dilaksanakan di areal bambu hutan Sukapura Probolinggo dan bertujuan untuk mengetahui sistem silvikultur hutan bambu Watu Lumpang ditinjau dari tanah dan konturnya, faktor lingkungan, kondisi vegetasi serta jumlah permudaan dan kerusakannya.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu : (1) metode quisioner untuk mengetahui sejarah dan nilai penting areal bambu bagi masyarakat. (2) metode observasi untuk mengetahui faktor-faktor klimatik dan edafik lingkungan secara umum. (3) Teknik Analisis Vegetasi untuk mengetahui struktur komunitas meliputi frekuensi, kerapatan, dominansi dan Nilai Penting dari masing-masing spesies bambu terhadap lingkungan dan komunitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis bambu yaitu *Dendrocalamus asper*, *Gigantochloa atter* dan *Gigantochloa apus*. *Dendrocalamus asper* mendominasi stasiun I dimana terdapat mata air sumber biting dengan NP 263,3, sedangkan stasiun II didominasi oleh bambu tali (*Gigantochloa apus*) dengan NP 267,9. Rumpun-rumpun bambu tersebut tumbuh dengan baik pada lokasi penelitian yang bergelombang dengan sudut kemiringan yang bervariasi, berkisar antara 45° - 82° dan keberadaannya menimbulkan suatu iklim yang berbeda dengan lingkungan luarnya. Kondisi vegetasi masih dapat dikatakan baik walaupun hampir seluruh rumpun telah terdapat kerusakan, baik yang terjadi secara alami karena faktor ketuaan ataupun karena penebangan. Namun jumlah permudaannya jauh lebih kecil dari kerusakan yang ada dengan perbandingan 6,68% dan 26,9% pada *D. asper*, 1,3% dan 57,29% pada *G. atter* dan 11,5% dan 31,5% pada *G. apus*. Pada kenyataannya tidak ada sistem pengelolaan khusus yang dilakukan oleh pihak Perhutani pada vegetasi bambu di lokasi penelitian.

Areal bambu sangat berarti bagi masyarakat dan kelestariannya terus-menerus diupayakan untuk menjaga mata air sumber biting

Kata kunci : bambu, edafik, klimatik, silvikultur, struktur komunitas.

Dwi Ratih Kesuma Dewi, 2000, *Silviculture Study of Bamboo Forest Watu Lumpang, Probolinggo*. The script is advised by Drs. H. Hery Purnobasuki, M.Si. and Drs. Moch. Affandi, M.Si. Biology Department The Faculty of Natural Science and Matematics of Airlangga University Surabaya.

ABSTRACK

This research is about silviculture study of bamboo forest that had been done at bamboo area in Sukapura forest, Probolinggo and purposes to know silviculture system of bamboo forest in Watu lumpang look viewpoint of land and its contour, environment factors, vegetation condition, also its regeneration and degradation.

The data was collected by three methods, consist of : 1. Questionnaire method, it's used for knowing the history and important value of bamboo area for people. 2. Observational method, it's used for knowing generally climate and edaphic factors of environment. 3. Vegetation analysis technique, it's used for knowing community structure, consist of frequency, density, dominance, and important value from each species.

The research result showed that there are three species of bamboo on the research area, namely : *Dendrocalamus asper*, *Gigantochloa atter*, and *Gigantochloa apus*. *D. asper* was dominating in first station where there is sumber biting oases, and the important value was 263,3 % while in second station was dominated by *G. apus* and the important value was 267,9 %. The bamboo clump growed well at wave location of research with variation elevation, it ranges from 45° to 82°, and its existing made different climate with the outer environment. Vegetation of bamboo in this area was still in good condition although most of the clumps had broken. The broken of bamboo caused naturally or by cutting. But the number of sprout (regeneration) was too small than the bamboo destruction with comparation each 6,68% and 26,9% for *D. asper*, 1,3% and 57,29% for *G. atter* 11,5% and 31,5% for *G. apus*. And in fact there was no management system well for vegetation of bamboo in the research area by Perhutani. We must try well to keep sumber biting oase sustainability the bamboo area is very important for people.

Key words : bamboo, climate, community structure, edaphic, silviculture.